

dan tujuan pengendalian proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas I Batu Nusakambangan secara efektif, efisien dan tujuan akhir atau *input-process-product-dan out come*.

Menurut Junaedi, SH, pada umumnya desain bimbingan agama Islam dari segi materi diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing pembimbing. Pembimbing juga tidak diberikan desain secara global atau pedoman umum yang digunakan di Lembaga Pemasarakatan Klas I Batu Nusakambangan. Namun yang ada dan menjadi rujukan pembinaan kepribadian secara umum. Sedangkan desain teknis bimbingan agama Islam nampaknya belum ada atau belum disusun oleh para pakar, pengamat, peneliti di bidang pemasarakatan (Junaedi, SH, selaku staff LP Batu, wawancara tanggal 15 April 2012).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dalam tesis ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Batu Nusakambangan pada prinsipnya sudah berjalan cukup lama yaitu sejak berdirinya Lapas tahun 1925. Namun setelah penulis mengadakan penelitian masih banyak terjadi persoalan-persoalan yang muncul seperti; keamanan, teknis bimbingan agama Islam, sarana-prasarana, atau sumber daya manusia.
2. Bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Batu Nusakambangan dengan berbagai macam kegiatan guna menunjang terbentuknya *akhlaqul karimah*, pelaksanaan ibadah, dan etika sosial kemasyarakatan demi terwujudnya warga binaan yang mandiri, sadar akan kesalahan dan bertanggungjawab. Oleh karena itu diharapkan pembimbing agama Islam dapat menjadi *uswatun hasanah* di kalangan narapidana. Untuk menuju tercapainya tujuan tersebut diperlukan pembimbing yang kharismatik, lebih dekat dengan warga binaan dan materi

lebih mudah diterima. Disamping mereka menguasai di bidang agama Islam, juga menguasai materi bimbingan. Pembimbing yang tidak menguasai materi dan metode bimbingan, warga binaan akan melakukan protes terhadapnya. Karena secara keilmuan banyak warga binaan yang sudah memiliki pemahaman agama secara baik, namun tidak didukung dengan penghayatan sehingga mereka terjerat kasus pidana kembali, dan mengantarkan mereka ke Lembaga Pemasyarakatan.

3. Pada prinsipnya proses bimbingan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan dapat dilakukan secara langsung, kolektif, atau klasikal sesuai dengan tingkat kasus kejahatan, dan bisa pula dilaksanakan sesuai tingkat pendidikan mereka. Namun dilihat dari sumber daya manusianya perlu penambahan personel sehingga bisa melayani semua warga binaan secara representatif dengan rasio 1 : 15 dengan jumlah warga binaan 340-400 orang.
4. Implementasi bimbingan agama Islam di kalangan narapidana sudah berjalan secara positif dan baik karena adanya dukungan tenaga pembimbing dan pengelola yang memadai. Namun disana sini masih perlu pembenahan sehingga kesan kurang pentingnya bimbingan agama Islam,

yang tidak bisa merubah perilaku negatif selama di Lembaga Pemasyarakatan dapat diminimalisir.

5. Segala bentuk kegiatan bimbingan agama Islam belum didesain sedemikian rupa dalam sebuah konsep yang terintegrasi, dan holistik sebagai pedoman yang jelas. Sehingga dalam pelaksanaannya meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi akan lebih mudah sebagai acuan normatif.

B. Saran

1. Pengangkatan dan pemilihan tenaga pembimbing agama Islam dilaksanakan lebih selektif, dan kompetitif di bidang tugasnya dengan harapan bisa berlaku sebagai *uswatun hasanah* dikalangan warga binaan pemasyarakatan.
2. Agar ada upaya mencari sponsor di kalangan pemerintah atau swasta sebagai daya dukung kekuatan program bimbingan agama Islam, lebih eksis, sehat dan berkesinambungan.
3. Perlu adanya peningkatan kesejahteraan bagi tenaga pembimbing guna mendukung proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Batu Nusakambangan.

4. Ditambahnya sarana pendukung transportasi, dan sarana ruang yang cukup representatif guna menunjang tercapainya hasil bimbingan yang optimal.
5. Adanya dukungan positif dari semua pihak yang terkait menuju kondisi Lembaga Pemasarakatan yang dinamis, sehat, aman, nyaman, dan kondusif.